

Implementasi Pembacaan Shalawat Nabi dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Siswa di Sekolah

Alfa Nadia Mahira¹, Siti Istiqomah²

alfanaadm@gmail.com¹, siti.istiqomah@iiq.ac.id²

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, November 17th 2024

Revised, November 19th 2024

Accepted, November 20th 2024

Keywords:

Shalawat Nabi, Spiritual Values,
Islamic Religious Education

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This research is motivated by the decline in students' moral attitudes in the context of increasingly advanced technology and many teenagers who are increasingly reciting shalawat. This study aims to explain how to improve the spiritual value of class VIII students of SMP Juara Pekanbaru. This type of research uses a qualitative approach and data sources are obtained through observation, interviews, and documentation from relevant sources. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and conclusion. From this study the author found just the increase in the spiritual value of reciting shalawat at SMP Juara Pekanbaru with the following steps: 1) da'wah method. 2) habits. 3) advice. 4) supervision. And there are also supporting factors from teachers and parents. With the habit of reciting shalawat at SMP Juara Pekanbaru, students gain peace of mind, increase obedience in worship, and increase enthusiasm. In addition, reciting shalawat can change their thinking and inspire them to behave well according to Islamic teachings. This can be shown through habits, understanding and role models to achieve the desired results.

Corresponding Author: Alfa Nadia Mahira, Department Islamic Education Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia, Email: siti.istiqomah@iiq.ac.id, Phone No: +628 12 8898 6517



Copyright©2024, Author(s)

1. Pendahuluan

Pengetahuan tentang agama merupakan hal yang penting dan hendaknya dijadikan pedoman dalam hidup. Islam merupakan agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* yang didalamnya terkandung ajaran untuk berserah diri kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, untuk senantiasa tunduk dan taat kepada-Nya. Kedua sumber Islam yaitu Al-Quran dan As-Sunnah harus selalu dijadikan pedoman dan acuan dalam tahapan dan gerak kehidupan individu dan

masyarakat, termasuk sebagai acuan penelitian dalam bidang pendidikan (Solihin: 2003).

Pendidikan Islam bertujuan pada kesatuan dan keseimbangan kepribadian peserta didik, hal ini juga harus berdampak pada karakter masyarakat secara keseluruhan (Naim: 2012). Banyak orang yang lebih mementingkan urusan duniawi dibandingkan urusan akhirat, dalam artian mereka lebih mementingkan urusan materi dibandingkan urusan rohani. Dalam urusan spiritual, sebagai umat islam hendaknya kita lebih memperhatikan ketaqwaan kita kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, karena banyak hal yang bisa mendekatkan kita kepada Allah dan Rasulullah, salah satunya adalah bershalawat kepada Nabi.

Shalawat merupakan kajian yang sangat penting dan bermanfaat bagi kita. Di zaman modern ini, shalawat merupakan salah satu hal yang harus diutamakan. Karena pada kenyataannya masih banyak orang yang belum mengetahui arti shalawat yang sebenarnya. Faktanya, masih terdapat perbedaan penafsiran shalawat. Bagi umat Islam, shalawat mempunyai makna simbolik, yaitu penghormatan atau pengagungan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*. Selain itu, shalawat juga dapat dipahami sebagai ibadah. Tak hanya itu Shalawat juga dapat dijadikan rujukan untuk mengetahui keimanan dan kecintaan kita terhadap Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* (Fahrurroji dan Yunus: 2017). Membaca sholawat juga bisa menambah nilai spiritualitas bagi pembacanya.

Spiritualitas diambil dari kata spirit yang dijelaskan dalam KBBI artinya semangat, jiwa, sukma dan ruh. Oleh karena itu, spiritualitas dikaitkan dengan jiwa atau roh yang ada pada setiap manusia. Berdasarkan pandangan Mimi Doe dan Marsha Walch (2001), spiritualitas merupakan landasan pembentuk nilai, harga diri, moralitas serta pemberi arah dan makna hidup dalam rangka mengembangkan kesadaran manusia terhadap Tuhan atau apapun yang disebut dengan sumber eksistensi. dan hakikat atau landasan kehidupan. Hazrat Inayat Khan (2000) menyampaikan pandangannya bahwa spiritualitas seseorang tidak bergantung pada agama yang dianutnya, namun aspek spiritual dari agama yang dianutnya dapat menjadi pedoman baginya untuk mengembangkan jiwa spiritualnya.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan memahami makna ibadah atas setiap tindakan dan aktivitas, melalui langkah dan pemikiran alamiah, menuju manusia seutuhnya, dengan tetap memiliki cara berpikir tauhid dan rasional, dengan prinsip "hanya karena Allah".

Kecerdasan spiritual ialah salah satu jenis kecerdasan yang sangat penting untuk dikembangkan pada diri anak, terutama pada kelas bawah. Namun realitas kecerdasan spiritual yang muncul pada siswa kelas bawah belum muncul karena kurangnya dorongan dan kebiasaan di rumah dan di sekolah. Tren globalisasi yang berkembang saat ini juga berdampak pada kecerdasan mental anak. Melalui ponsel, anak-anak dapat menonton video di beberapa aplikasi seperti TikTok, Instagram, dll. mengandung unsur negatif. Hal ini berdampak pada kemerosotan perilaku dan moral

anak, khususnya anak didik yang masih duduk dikelas bawah kelas bawah Ningrum dan Hidayat: 2022).

Apalagi dengan semakin meningkatnya sikap oknum pelajar dalam konteks teknologi yang semakin berkembang. Sikap asusila pelajar dikhawatirkan semakin membahayakan generasi penerus bangsa. Generasi yang mendapat manfaat dari dunia pendidikan khususnya di kalangan remaja. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya sikap maksiat di kalangan pelajar, diantaranya adalah pengaruh negatif dari kemudahan akses internet dimana saja dan kapan saja (Ediyono: 2019). Melihat fenomena yang terjadi saat ini, banyak terjadi degradasi moral, seperti pornografi, tawuran yang berujung pada pembunuhan, pelecehan, dan lain-lain. Hal ini tentu saja bisa terjadi karena masyarakat belum memiliki nilai-nilai spiritual yang mendarah daging yang harus dibentuk sejak dini. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang memudahkan anak dalam meniru apa yang dilihat dan didengarnya, pada akhirnya kemajuan teknologi banyak memberikan dampak negatif bagi anak. Keadaan seperti ini akan mudah terjadi jika tidak ada peraturan mengenai pendidikan agama dan penanaman nilai-nilai spiritual yang mendalam di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, penanaman agama dan pengembangan nilai-nilai spiritual harus ditanamkan sedini mungkin (Damayanti dan Solihin: 2019).

Melihat pentingnya penanaman nilai-nilai spiritual sangat diperlukan agar seseorang dapat mengetahui siapa dirinya, siapa penciptanya dan mengapa ia diciptakan dan hadir di dunia ini, maka nilai-nilai spiritual atau keagamaan hendaknya tidak hanya diwujudkan atau diamalkan secara lahiriah saja, melainkan harus lebih praktis, khususnya diterapkan lebih dalam secara batiniah. Jika kita memperhatikan agama Islam, nilai spiritual ini sangat erat kaitannya dengan moralitas. Islam merupakan agama yang mengedepankan pandangan akhlak yang tinggi, khususnya perilaku jasmani dan rohani terhadap Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. dengan menempatkan-Nya sebagai Rabb yang patut disembah, Rabb yang kepadanya segala sesuatu dituntut dan satu-satunya yang dapat menjadi tempat harapan dan ketergantungan (*habluminnallah*). Jadi, jika kita perhatikan ayat di atas, maka orang yang mempunyai nilai spiritual yang baik adalah orang yang mampu mengarahkan segala aktivitas dalam hidupnya hanya untuk mencari keridhaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* semata. Maka ia akan terhindar dari segala penyakit hati yang dapat menghancurkan segala amalnya akibat tidak mendapat ridho Allah yang dikehendaki (Ediyono: 2019).

Pada kenyataannya saat ini banyak di kalangan remaja sangat menggemari lagu-lagu Korean-Pop atau sering dikenal dengan sebutan K-Pop daripada syair-syair shalawat. Baru-baru ini Indonesia digemparkan dengan kehadiran k-pop dan artis luar negeri lainnya yang mana banyak dari mereka masih remaja, inilah fenomena yang terjadi saat ini. Remaja kita lebih banyak yang menonton Korean-Pop atau k-pop daripada mendengarkan syair shalawat.

Usia sekolah pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ialah usia awal masa remaja, dimana remaja ini akan menempuh peralihan tentang kehidupannya, pilihan

hidup, masalah dan lain sebagainya. Pada saat di usia inilah mereka sedang mencari jati dirinya. Maka dari itu mereka memerlukan tempat untuk dibimbing dan diarahkan menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan etika yang telah diajarkan oleh Islam.

SMP Juara Pekanbaru adalah salah satu sekolah menengah yang melaksanakan shalat berjamaah, tahfidzul Quran, belajar bahasa Arab, Inggris dan banyak kegiatan islami lainnya. Dengan mengadakan kegiatan shalawat di sekolah SMP Juara Pekanbaru diharapkan para siswa dapat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruknya dan dapat menumbuhkan sikap cinta shalawat Nabi Muhammad saw. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang implementasi pembacaan Shalawat Nabi dalam meningkatkan nilai spiritual siswa kelas VIII di SMP Juara Pekanbaru.

2. Tinjauan Pustaka

Arti shalawat secara bahasa adalah doa, adapun secara terminologi shalawat dipahami sebagai shalawat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (*rahmat ta'dhim*). Shalawat para malaikat merupakan permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah bagi Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Sedangkan shalawat yang datang dari orang lain yaitu manusia ialah berupa permohonan ampun dan rahmat. Shalawat orang mukmin merupakan permohonan rahmat dan kemuliaan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, seperti halnya *Allahumma Shalli 'ala Sayyidina Muhammad* (Wargadinata, 2010).

Membaca shalawat bagi sebagian umat Islam telah menjadi tradisi yang terwujud dalam praktik keagamaan kalangan Islam tradisional di Indonesia. Pembacaan shalawat tidak lepas dari pemikiran peranan Nabi sebagai wasilah bagi umatnya. Gagasan yang menyatakan bahwa Nabi sebagai pemberi wasilah dan syafaat sudah berkembang sejak masa awal kenabian. Shalawat ditunjukkan kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai bukti cinta dan hormat kita kepadanya (Febrianingsih, dkk. 2022).

Dalam sebuah hadis dijelaskan tentang keutamaan membaca shalawat:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي حَبْرَةَ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, Qutaibah dan Ibnu Hujr mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Ismail, yaitu Ibnu Ja'far dari al-'Ala' dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali." (Sahih Muslim 616)

Hadits shahih di atas menunjukkan bahwa barangsiapa yang berdoa dan bershalawat kepada Nabi SAW satu kali, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali dan Allah akan mengaruniakan keberkahan berkali lipat karena suatu amal kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali (Sunengsih, 2020).

Spiritualitas merupakan membangkitkan diri dalam mewujudkan tujuan dan makna hidup. Spiritualitas adalah bagian penting dari kesehatan dan kebahagiaan manusia. Menurut Carl Gustav Jung, "Bagi banyak pasien yang saya temui, sebagian besar masalah yang mereka hadapi adalah masalah agama. Banyak orang yang sakit karena tidak ada rasa beragama dalam diri mereka. Mereka sembuh karena bertekuk lutut pada agama. Mendefinisikan spiritualitas sebenarnya sangat sulit, lebih sulit daripada mendefinisikan agama (Marzali, 2016: 66).

Dalam sebuah jurnal dijelaskan bahwa ada 5 ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual, ciri-ciri tersebut juga dapat digunakan untuk melatih seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang baik (Wachidah dan Habibie, 2021), yaitu:

- a. Senang berbuat baik
- b. Senang menolong orang lain
- c. Menemukan tujuan hidup
- d. Turut merasa memikul sebuah misi mulia
- e. Mempunyai selera humor yang baik

3. Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensibilitas. Menjelaskan realitas yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi dengan mengkaji teori secara mendasar dan memperluas pemahaman kita terhadap fenomena atau fenomena yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembacaan Shalawat Nabi dalam meningkatkan nilai spiritual siswa kelas VIII di SMP Juara Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan reduksi data, yaitu meringkas hasil data yang diperoleh dan memilih hal-hal yang penting serta membuang yang tidak diperlukan. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data menggunakan teks naratif. Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Metode Implementasi Pembacaan Shalawat Nabi dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Siswa Kelas VIII di SMP Juara Pekanbaru

Pelaksanaan Shalawat Nabi di SMP Juara Pekanbaru diterapkan dengan berbagai strategi/metode yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam

membaca Shalawat Nabi. Berdasarkan penelitian, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan shalawat Nabi kepada para siswa, yaitu:

1) Metode Dakwah

Dalam metode ini, siswa mendengarkan shalawat Nabi yang disampaikan guru melalui proyektor di kelas.

2) Metode Pembiasaan

Guru menanamkan kebiasaan baik pada diri siswa sebelum dan pada saat pembacaan shalawat. Kebiasaan tersebut antara lain kebiasaan membaca tawasul, kebiasaan membaca doa, kebiasaan membaca shalawat, dan petunjuk yang menjelaskan keutamaan shalawat tersebut. Metode ini membiasakan siswa dalam membaca Shalawat Nabi, sebagaimana bacaan shalawat tersebut diulang-ulang, baik secara berkelompok maupun sendiri-sendiri.

3) Metode Keteladanan

Pendidik merupakan tokoh protagonis bagi peserta didik. Siswa meniru apa yang dilakukan guru. Pendidik mengajarkan siswa hal-hal kecil seperti, tiba tepat waktu untuk kegiatan dan mengenakan pakaian sopan sesuai syariat Islam. Selain itu, perkataan gurunya selalu baik dan sopan. Dengan harapan anak didik mampu mencontoh segala kebaikan yang diteladani oleh gurunya.

4) Metode Pemberian Nasehat

Guru mendidik dengan cara memberikan nasehat, pepatah dan petuah. Menyampaikan informasi pengetahuan, sikap dan keterampilan khususnya ilmu mengenai membaca shalawat Nabi untuk menciptakan kebaikan dan memperoleh manfaat, dalam pengabdian kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

5) Metode Pemberian Perhatian/Pengawasan

Dalam kegiatan lantunan Shalawat Nabi di SMP Juara Pekanbaru tidak pernah luput dari pengawasan agar siswa ikut andil dalam kegiatan pembacaan Shalawat Nabi setiap saat. Bentuk perhatian yang diberikan guru kepada siswa adalah dengan adanya peraturan yang berlaku di SMP Juara Pekanbaru. Selain itu, jika siswa mengabaikan tugas sekolahnya, kepala sekolah, guru, dan administrator akan memperingatkan dan mengingatkan mereka untuk kembali ke jalur yang benar. Misalnya, jika seorang siswa berbicara ketika membaca shalawat, salah satu pengurus akan menegurnya dan memberinya peringatan.

6) Metode Pemberian Hukuman

Sesuai dengan pengamatan peneliti di SMP Juara Pekanbaru, dimana setiap kegiatan khususnya mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya mempunyai hukuman tersendiri. Hukuman yang dijatuhkan berkisar dari hukuman ringan, hukuman materil, dan hukuman fisik. Contoh denda berupa barang yang diberikan antara lain membayar perlengkapan kebersihan sebanyak Rp. 10.000, ada juga hukuman fisik, seperti berdiri di halaman sekolah dan membaca 25x shalawat. Tujuan pendidik dan administrator adalah

memberikan hukuman untuk mencegah dan memperbaiki kesalahan tanpa mengulanginya kembali.

B. Langkah-Langkah Implementasi Pembacaan Shalawat Nabi Dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Siswa Kelas VIII di SMP Juara Pekanbaru

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual kepada siswa SMP Juara Pekanbaru melalui pembacaan shalawat, yaitu:

1) Perencanaan

- a) Guru menentukan kegiatan keagamaan apa saja yang akan dilaksanakan bagi siswa di SMP Juara Pekanbaru
- b) Guru akan melakukan perundingan untuk menentukan jadwal yang tepat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di SMP Juara Pekanbaru
- c) Menentukan program yang akan diterapkan pada siswa dan peralatan apa saja yang akan digunakan
- d) Mengacu pada pemahaman guru dan buku-buku ajar serta pengalaman para guru.

2) Pelaksanaan

- a) Kegiatan harus dilaksanakan secara rutin dengan tujuan agar siswa terbiasa melakukannya dengan baik dan benar.
- b) Kegiatan dimulai pada pukul (07.00 – 07.30) setiap hari rabu dan pukul (15.00-15.30) setiap jam pembelajaran selesai.
- c) Keteladanan, bertujuan untuk memberikan contoh kepada peserta didik.
- d) Melatih dan mendidik siswa sampai benar-benar paham dan mampu melakukannya dengan baik tanpa adanya kesulitan.
- e) Siswa wajib mengikuti kegiatan yang direncanakan yang ditentukan oleh sekolah.
- f) Menghukum siswa yang tidak efektif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan

3) Evaluasi

- a) Melihat sikap, perilaku dan tutur kata siswa-siswi dalam kesehariannya
- b) Ujian Tengah semester
- c) Ujian akhir semester

C. Hasil Implementasi Pembacaan Shalawat Nabi dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Siswa Kelas VIII di SMP Juara Pekanbaru

Di SMP Juara Pekanbaru kegiatan pembacaan shalawat Nabi dilaksanakan setiap hari Rabu sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah jam pulang sekolah. Waktu pelaksanaan pembacaan shalawat Nabi di SMP Juara Pekanbaru berdasarkan hasil wawancara dan observasi:

Minggu pertama: Pembacaan Shalawat Syifa

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا، وَعَافِيَةِ الْأَنْدَانِ وَشَفَائِهَا، وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Khasiat Shalawat ini adalah bila dibaca secara teratur dan diamalkan sebagai Wirid atau Dzikir, maka dapat menyembuhkan tubuh dari berbagai penyakit, menghilangkan perasaan stres dan cemas, menciptakan ketenangan jiwa, menyembuhkan rasa cemas dan mencegah penyakit liver. Menurut KH Muhammad bin Abdullah Faqih (2018), Shalawat Shifa/Tibbil Qulub berkhasiat menjaga kesehatan jasmani dan mencegah segala penyakit jiwa dan rohani

Minggu Kedua: Pembacaan Shalawat Nariyah

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ
بِهِ الْعَقْدُ وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ
الْحَوَائِجِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ
وَ نَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Menurut Ibnu Watiniyah (2019), khasiat dan keutamaan Shalawat Nariyah adalah; mudah dan cepat dikabulkannya do'a dan hajat, dilancarkannya rezeki, dijauhi dari segala kejahatan, akan terlindungi dari musibah dan malapetaka. Menurut Imam al-Qurthubi, Allah akan menghilangkan kesedihan, kebingungan, dan kesusahan, menjauhi dari segala bahaya, memudahkan segala urusan, meninggikan kedudukan, meluaskan rezeki, membuka pintu kebajikan, setiap katanya dituruti, diamankan dari bencana setiap waktu dan dari kelaparan serta kefakiran, dicintai semua manusia, dan dimakbulkan permintaannya. Menurut Imam as-Sanusi, seakan-akan rezekinya turun langsung dari langit dan dikeluarkan oleh bumi.

Minggu ketiga: Pembacaan Shalawat Munjiyat

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ
وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا
بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ
تِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ

Kebiasaan membaca shalawat ini dipercaya membantu menghilangkan segala macam kesulitan, mempermudah segala tugas, menerangi pikiran, meningkatkan kepribadian dan menjauhkan diri dari bahaya (Rusdiyanto: 2014).

Minggu ke Empat: pembacaan shalawat Badar

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَى طَةَ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَىٰ يَسَّ حَبِيبِ اللَّهِ
تَوَسَّلْنَا بِبِسْمِ اللَّهِ وَبِأَلْهَادِي رَسُولِ اللَّهِ
وَكُلِّ مَجَاهِدٍ لِلَّهِ بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا أَلَلَّهَا

Dari hasil penelitian sebelumnya (Maulida: 2022) menyebutkan bahwa manfaat membaca dan mengamalkan Shalawat Badar, diantaranya sebagai berikut:

1) Menghilangkan kesedihan dan kegelisahan

Shalawat Badar lahir dari rasa takut dan kegelisahan Kyai Ali Manshur. Dalam beberapa bait, beliau menjelaskan bahwa beliau mencari kelegaan dari bencana, rasa sakit, dan ketakutan

2) Memberi keselamatan dari perbuatan jahat manusia

Melindungi Manusia dari Kezaliman, meski berbeda persoalan, dalam lirik Shalawat Badar, Kyai Ali Manshur tidak hanya mengungkapkan rasa tidak aman dan ketakutannya saja. Namun beliau juga memohon perlindungan Ilahi dari akibat perbuatan salah manusia.

3) Memberikan energi positif dan kebahagiaan

Shalawat Badar memberikan semangat dan energi positif dalam sejarah perkembangannya. Semangat yang muncul saat membacakan Shalawat Badar secara berjamaah memberikan perasaan Bahagia didalam membacanya.

4) Obat penawar penyakit

Shalawat badar juga merupakan salah satu cara menyembuhkan penyakit jika dibaca pada waktu-waktu tertentu. Contoh: 10 kali setelah shalat Maghrib (mempermudah kematian dan terhindar dari kesusahan dan kesakitan kematian), 7 kali setelah menunaikan shalat 5 waktu sehari semalam (dapat menyembuhkan penyakit ringan), Bacaan ketika Jum'at di sore hari (untuk menghindari penyakit resah tersebut, dalam hal ini bermaksud pada kelelahan duniawi dan emosional).

Nilai-nilai spiritual yang terbentuk dan tercapai dalam implementasi shalawat Nabi pada siswa di SMP Juara Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1) Memiliki sikap kejujuran yang tinggi

Sikap jujur yang dimiliki siswa SMP Juara Pekanbaru ditunjukkan dengan kejujuran saat mengisi absen keikutsertaan mengikuti sholat dhuhur berjama'ah. Selain itu juga dapat dilihat dari ketika ada persengketaan antar siswa, maka siswa akan menceritakan sesuai kebenaran yang terjadi.

2) Memiliki pemahaman dan pandangan yang luas tentang Islam

Hal ini dapat dilihat dari kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, diantaranya kegiatan sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, dan belajar Al-Qur'an seperti tahfiz Al-Qur'an dan pembacaan Surah Yasin secara rutin.

- 3) Menunjukkan akhlak yang baik kepada guru dan orang yang lebih tua
Ketika bertemu dengan guru, siswa SMP Juara Pekanbaru selalu mencium tangan dan mengucapkan salam. Selain itu juga, mereka selalu membungkukkan badan ketika berpapasan dengan gurunya.
- 4) Memiliki sikap toleransi yang tinggi
Saling memaafkan jika melakukan kesalahan, saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi, menghormati teman yang berbeda suku.
- 5) Memiliki jiwa tolong menolong
Saling membantu ketika belajar dalam kelompok, saling bantu membantu saat melakukan pekerjaan amal atau gotong royong di sekolah.
- 6) Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi
Peserta didik berpartisipasi dalam kompetisi dengan rasa percaya diri, mengikuti perlombaan se-Pekanbaru dan berani berbicara di depan umum.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa bacaan shalawat dapat memberikan dampak yang sangat positif dalam aktivitas keseharian siswa dan mempunyai hasil yang penting dalam mengembangkan nilai-nilai semangat siswa SMP Juara Pekanbaru. Hal ini telah terbukti ketika siswa mencapai keistiqomahan dengan mengikuti kegiatan pembacaan shalawat ini, pada akhirnya akan meningkatkan nilai spiritualnya, meningkatkan ketaatan dalam beribadah, menanamkan budi pekerti yang baik, dan mengembangkan sikap keagamaan dan juga dapat mengembangkan antusiasme dan bakat dalam aktivitas pembacaan shalawat. Selain itu, membaca shalawat ini juga akan mengubah pemikiran dan sikap baik siswa, mengikuti sikap Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*.

5. Simpulan

Peningkatan nilai spiritual melalui pembacaan shalawat Nabi di SMP Juara Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Peserta didik juga menyadari bahwa betapa pentingnya peningkatan nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan seperti membaca shalawat Nabi. Dengan adanya kegiatan pembacaan Shalawat Nabi diharapkan peserta didik bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari pelaksanaan pembacaan shalawat dalam meningkatkan nilai spiritual siswa Kelas VIII di SMP Juara yaitu; memiliki sikap kejujuran yang tinggi, memiliki pemahaman dan pandangan yang luas tentang Islam, menunjukkan akhlak yang baik kepada guru dan orang yang lebih tua, memiliki sikap toleransi yang tinggi, memiliki jiwa tolong menolong, memiliki rasa percaya diri tinggi.

Dalam kegiatan tersebut peran guru sangat penting agar terlaksana dengan lancar, diakhir kegiatan tersebut kepala sekolah selalu memberikan tausiyah atau nasihat yang berkaitan tentang karakter religius dan jujur. Hal ini dilakukan agar menunjang keberhasilan dalam meningkatkan nilai spiritual tersebut.

6. Referensi

- Amri Marzali. (2016). Agama dan Kebudayaan. *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology* 1, No. 1. <https://doi.org/10.24198/umbara.v1i1.9604>
- Dian Febrianingsih, dkk, (2022). Peran Grup Shalawat Dalam Perubahan Perilaku Remaja. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. 12, No. 2. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v12i2.700>
- Ediyono. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Diri Siswa di SMPN 2 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 3. No. 2. <http://dx.doi.org/10.29300/btu.v3i2.1388>
- Effiana Cahya Ningrum & Nur Hidayat, (2022). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Full Day School Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jombang. *Jurnal Penelitian*. Vol. 16. No. 2. <http://dx.doi.org/10.21043/jp.v16i2.18369>
- Fahruroji and Chairul, Yunus (2017) Perspektif Sholawat Di Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadist Serta Implikasinya Di Dalam Penafsiran Penetapan Hukum. *Jurnal Pendidikan BASIS Bahasa Arab dan Studi Islam*, 1 (1). pp. 31-40. ISSN 2549-8096
- Hazrat Inayat Khan, (2000), *Spiritual Dimensions of Psychology*. Diterjemahkan oleh Andi Haryadi dengan Judul Dimensi Spiritual dalam Psikologi, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Ibnu Watiniyah. (2014). *Kumpulan Shalawat Nabi Superlengkap*. Jakarta: Kaysa Media.
- Mimi Doe dan Marsha Walch, (2001). *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak Anda*, Bandung: Kaifa.
- M. Solihin, (2003), *Prinsip-prinsip Dasar Pemikiran Keislaman*, Bandung : Pustaka Setia.
- Muhammad bin Abdullah Faqih. (2018). *Majmu'ah Maqruat Yaumiyah Wa Usbu'iyah*. Lamongan: Langitan Press.
- Muhammad Fadhillah, Uswatun Hasanah, dkk, (2020). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Manajemen Peserta Didik. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 5 No 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.505>
- Muslim ibn al-Hajjaj Abu Hasan al-Qusyairiy al-Naisaburi. (1424 H). *Al-Musnad al-Shahih al Muhktasar binaql al-'Adl'an al-Adl ila' Rasulillah Salla Allah' alaih wassalam*, Editor Muhammad Fu'ad'Abd al-Baqi. Beirut: Dar Ihya'al -Turas al-'Araby. cet. 1, jilid 1
- Ngainun Naim, (2012), *Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman Volume 7*, Tulungagung : Program Pascasarjana STAIN Tulungagung.

- Nor Rochmatul Wachidah, & M. Luqmanul Hakim Habibie. (2021). Kecerdasan Spritual dan Emosional dalam Pendidikan Tahfizd Al-Qur'an. *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 65-99. Retrieved from <https://ejurnal.iq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/429>
- Rusdiyanto. (2014). *Aktivasi Shalawat Nabi*. Yogyakarta: Sabil.
- Sierly Ulya Maulida. (2022). "KH. Ali Manshur: Biografi dan Penggagas Shalawat Badar", Skripsi Sarjana, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Suti Sunengsih. (2020). Membaca Shalawat Dalam Perspektif Hadis. *Holistic: Jurnal Studi Hadis, Keindonesiaan dan Integrasi Keilmuan*. 6 No. 2. <https://doi.org/10.32678/holistic.v6i2.5277>
- Ulfi Fitri Damayanti dan Solihin, (2019). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, dan Sosial-Emosional: Studi Deskriptif Penelitian di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir. *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*. Vol. 3 No. 2. <https://doi.org/10.15575/saq.v3i2.4322>
- Wildana Wargadinata, (2010). *Spiritual Shalawat*. Malang : UIN MALIKI Press.